

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Teori

1. Kedudukan Pembelajaran Menulis Teks Ulasan Novel dengan Memperhatikan Struktur dan Kaidah Kebahasaan Berdasarkan Kurikulum 2013 untuk Peserta Didik SMP

Kurikulum merupakan landasan atau acuan bagi setiap proses pembelajaran di sekolah. Dalam konteks nasional, kebijakan perubahan kurikulum merupakan politik pendidikan yang berkaitan dengan berbagai pihak. Karena adanya kurikulum, proses pembelajaran dapat terencana dengan baik, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan efektif dan efisien. Kurikulum 2013 terdapat Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang merupakan jenjang yang harus dilalui peserta didik untuk sampai pada kompetensi lulusan jenjang satuan pendidikan. Namun, dengan adanya Kurikulum 2013, diharapkan proses pembelajaran dapat terencana dengan baik, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan efektif dan efisien.

Berlakunya Kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks, diharapkan peserta didik mampu memproduksi dan menggunakan teks sesuai fungsi dan tujuan sosialnya. Bahasa Indonesia diajarkan bukan sekadar sebagai pengetahuan bahasa semata, namun berfungsi sebagai bahasa yang benar-benar dapat diimplementasikan dalam kehidupan sosial. Selain itu, bahasa dapat dijadikan sebagai acuan untuk mempelajari ilmu pengetahuan yang lainnya. Inilah yang dinamakan bahasa sebagai penghela ilmu pengetahuan. Melalui bahasa, seseorang dapat mengekspresikan perasaan dan pemikirannya sesuai dengan apa yang benar-benar ingin disampaikan.

a. Kompetensi Inti

Kurikulum 2013 terdapat kompetensi inti dan kompetensi dasar yang merupakan jenjang yang harus dilalui peserta didik untuk sampai pada kompetensi lulusan jenjang satuan pendidikan. Kompetensi inti merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan (SKL) yang harus dimiliki seseorang peserta didik pada setiap tingkat kelas atau program yang menjadi landasan pengembangan kompetensi dasar.

Mulyasa (2014, hlm. 174) mengemukakan, bahwa Kompetensi Inti merupakan hasil penurunan secara rinci dan operasional dari Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang harus dapat dituntaskan oleh peserta didik di setiap jenjangnya yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sesuai dengan karakteristik dan jenis mata pelajarannya. Artinya Kompetensi Inti adalah kemampuan yang harus dimiliki peserta didik yang telah menyelesaikan pendidikan dan menjadi acuan bagi SKL. Kompetensi Inti merupakan peningkatan yang harus dihasilkan oleh peserta didik dalam proses pembelajarannya, setiap mata pelajaran yang diajarkan pendidik harus mengacu pada pencapaian dan perwujudan kompetensi inti yang dirumuskan.

Majid (2015, hlm. 93) mengatakan, bahwa Kompetensi Inti merupakan bentuk operasional SKL yang disusun secara berkesinambungan sebagai bentuk penuntasan jenjang pendidikan peserta didik dengan menekankan pada tiga aspek penting yang meliputi, kognitif, afektif, dan psikomotor yang telah dikonsepsi sesuai dengan kelas dan tujuan pembelajaran di setiap mata pelajaran. Artinya Kompetensi Inti merupakan gambaran pemahaman yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam tiap mata pelajaran yang diikuti.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kompetensi inti merupakan kompetensi utama yang harus dikuasai oleh peserta didik untuk menyelesaikan pendidikan pada satuan jenjang pendidikan tertentu yang dikelompokkan ke dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Kompetensi inti mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan peserta didik yang mengimplementasikan penguasaan kemampuan pengetahuan dan penerapan pengetahuan dalam materi yang diajarkan.

Kompetensi Inti dirancang dalam empat kelompok yang saling terkait yaitu berkenaan dengan sikap keagamaan (kompetensi inti 1), sikap sosial (kompetensi 2), pengetahuan (kompetensi inti 3), dan penerapan pengetahuan (kompetensi 4).

Keempat kelompok itu menjadi acuan dari kompetensi dasar dan harus dikembangkan dalam setiap peristiwa pembelajaran secara integratif. Kompetensi yang berkenaan dengan sikap keagamaan dan sosial dikembangkan secara tidak langsung yaitu pada waktu peserta didik belajar tentang pengetahuan (kompetensi inti kelompok 3) dan penerapan pengetahuan (kompetensi inti kelompok 4).

b. Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar ini sebagai penjabaran dari SK peserta didik, yang cakupannya tentu lebih sempit dari SK peserta didik. Kompetensi dasar merupakan gambaran umum tentang materi yang didapatkan peserta didik dan menentukan tindakan yang harus dilakukan peserta didik.

Rusman (2013, hlm. 6) mengemukakan, bahwa Kompetensi dasar merupakan tolok ukur para pendidik untuk menentukan indikator Pencapaian Kompetensi setiap materi dari mata pelajaran yang harus dicapai secara bertahap oleh peserta didik. Artinya, kompetensi dasar merupakan kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran yang merujuk pada penyusunan indikator kompetensi suatu pelajaran.

Majid (2015, hlm. 98) mengemukakan bahwa, Kompetensi Dasar merupakan kompetensi setiap pelajaran untuk setiap kelas yang diturunkan dari kompetensi inti. Kompetensi dasar disusun mencakup tiga aspek penting dalam dunia pendidikan yakni pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus muncul pada peserta didik. Artinya, kompetensi dasar adalah turunan dari kompetensi inti yang harus dikuasai oleh peserta didik.

Rumusan kompetensi dasar dikembangkan berdasarkan karakteristik peserta didik, kemampuan peserta didik, serta struktur dari materi pembelajarannya. Sehingga, dengan adanya kompetensi dasar peserta didik diharapkan aktif dalam menerima pembelajaran dan mampu memanfaatkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pemaparan para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kompetensi dasar adalah kemampuan yang harus dimiliki peserta didik dalam suatu mata pelajaran serta dapat dijadikan acuan oleh pendidik dalam pembuatan indikator pencapaian untuk materi pokok yang akan dibahas. Kompetensi dasar yang ditetapkan oleh peneliti pada penulisan ini, berdasarkan kurikulum 2013

adalah kompetensi dasar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk peserta didik SMP kelas VIII Semester genap, yaitu kompetensi dasar 4.12 Menyajikan tanggapan tentang kualitas karya (film, cerpen, novel, karya seni daerah) dalam bentuk teks ulasan secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur dan unsur kebahasaan, atau aspek lisan. Pada penulisan ini, peneliti memfokuskan pada peserta didik yang akan menulis teks ulasan pada novel yang telah dibaca.

c. Alokasi Waktu

Alokasi waktu adalah lamanya waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran. Selain menetapkan kompetensi inti dan kompetensi dasar dalam penulisan ini, peneliti juga menetapkan alokasi waktu. Alokasi waktu digunakan untuk memperkirakan berapa lama peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran dan mempelajari materi yang telah ditentukan. Dimulai dari proses memahami materi hingga mengerjakan soal.

Majid (2015, hlm. 216) mengemukakan, bahwa alokasi waktu merupakan susunan waktu yang dibutuhkan untuk bisa menuntaskan suatu kompetensi dari mata pelajaran. Artinya, alokasi waktu adalah sebuah perkiraan beberapa lama peserta didik mempelajari materi yang telah ditentukan.

Alokasi waktu merupakan jumlah jam tatap muka yang diperlukan untuk memperkirakan jumlah jam yang digunakan dalam proses pembelajaran pada setiap materi yang telah ditentukan oleh pendidik berdasarkan kurikulum 2013. Alokasi waktu bukan ditentukan dari berapa lamanya peserta didik mengerjakan tugas dan mengimplikasikan materi dalam kehidupan sehari-hari. Alokasi waktu ditentukan dari hasil mempertimbangkan jumlah waktu yang efektif dalam setiap semester.

Daryanto dan Dwicahyono (2014, hlm. 19) mengemukakan, bahwa alokasi waktu merupakan proses manajemen waktu untuk bisa mencapai tujuan pembelajaran dari kompetensi yang telah ditentukan berdasarkan berbagai kriteria dengan dasar kalender akademik. Artinya, alokasi waktu merupakan sebuah proses mengatur waktu untuk mencapai tujuan pembelajaran dari kompetensi yang telah ditentukan.

Mulyasa (2014, hlm. 206) mengemukakan, bahwa alokasi waktu untuk setiap kompetensi dasar dilakukan dengan memperhatikan jumlah minggu efektif dan alokasi waktu atau pelajaran per minggu dengan mempertimbangkan jumlah kompetensi dasar, keluasaan, kedalaman, tingkat kesulitan, dan tingkat

kepentingan. Artinya, alokasi waktu yang dicantumkan dalam silabus merupakan perkiraan waktu rerata untuk menguasai kompetensi dasar yang dibutuhkan peserta didik. Pendidik saat melaksanakan pembelajaran harus memperhatikan waktu yang dibutuhkan peserta didik. Apabila pendidik mampu memperhitungkan alokasi waktu dengan baik, maka keefektifan pembelajaran untuk mencapai kompetensi inti akan lebih efektif dan efisien.

Pelaksanaan suatu proses pembelajaran senantiasa memerlukan waktu. Alokasi waktu adalah jumlah konkret untuk satu kali tatap muka pada setiap pembelajaran yang telah dialokasikan dengan memperhatikan berbagai kepentingan dalam proses belajar dimulai dari pemberian materi sampai pemberian tugas. Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian kompetensi dasar dan materi. Bahwa dalam menentukan alokasi waktu harus disesuaikan dengan jumlah minggu efektif dan jumlah kompetensi dasar. Selain itu, memperhatikan tingkat kesulitan, keluasan, dan kedalaman kompetensi dasar.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa alokasi waktu merupakan jumlah perkiraan waktu yang diperlukan oleh pendidik dalam setiap pertemuan, untuk membahas materi yang telah ditentukan berdasarkan kesulitan materinya. Alokasi waktu memperkirakan berapa lama peserta didik mempelajari materi yang telah ditentukan, berdasarkan jumlah efektif proses pembelajaran dalam setiap semester untuk ketercapaian suatu kompetensi dasar tertentu dengan jumlah jam pelajaran setiap minggu. Adapun alokasi waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran di jenjang SMP yaitu 3 x 35 menit atau setara dengan 105 menit proses pembelajaran dalam setiap pertemuan. Alokasi waktu yang dibutuhkan pada proses pembelajaran menulis teks ulasan tentang novel yang dibaca 3 x 35 menit.

1. Menulis Teks Ulasan a. Pengertian

Keterampilan menulis sebagai salah satu cara dari empat keterampilan berbahasa mempunyai peran penting di dalam kehidupan manusia. Dengan menulis, seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan gagasan untuk mencapai tujuan tertentu. Segala yang ada dalam pikirannya akan secara jelas terbuka dan mendapatkan kepuasan akan ide yang sudah terlontar. Keterampilan menulis dapat

diartikan suatu kegiatan yang melibatkan berbagai keterampilan lain, di antaranya kemampuan menyusun pikiran dan perasaan dengan menggunakan kata-kata dalam bentuk kalimat yang tepat dan menyusunnya dalam suatu paragraf. Hal semacam ini sering dikenal dengan istilah mengarang atau menulis. Menulis merupakan komunikasi tertulis yang berusaha menyampaikan arti dengan perantara tulisan sebagai alat menyampaikan gagasan seseorang. Ada beberapa orang atau dalam hal ini adalah peserta didik yang mengalami kesulitan dalam berkomunikasi secara lisan maka ia membutuhkan media tulisan yang dapat membantunya mengungkapkan gagasannya.

Semi (2007, hlm. 14) mengatakan, bahwa menulis merupakan pemindahan ide-ide atau gagasan yang ada di dalam pikiran menjadi lambang dengan tulisan. Artinya menulis merupakan proses mengungkapkan ide melalui media tulisan.

Tarigan (2008, hlm. 3) mengemukakan, bahwa menulis adalah proses berbahasa yang berfungsi untuk bisa berkomunikasi antara pembaca dan penulis secara langsung. Artinya menulis merupakan suatu kegiatan bahasa yang berfungsi untuk berkomunikasi secara langsung antara pembaca dan penulis.

Dengan demikian, keterampilan menulis menjadi salah satu cara berkomunikasi, karena dalam pengertian tersebut muncul suatu kesan adanya pengiriman dan penerimaan pesan. Di sini dapat dikatakan bahwa menulis merupakan salah satu cara berkomunikasi secara tertulis, di samping adanya komunikasi secara lisan. Tidak semua orang dapat mengungkapkan perasaan dan maksud secara lisan saja. Itulah sebabnya menulis juga memiliki peranan penting dalam komunikasi. Menulis memerlukan adanya suatu bentuk ekspresi gagasan yang berkesinambungan dan mempunyai urutan logis dengan menggunakan kosakata dan tata bahasa tertentu atau kaidah bahasa yang digunakan sehingga dapat menggambarkan atau dapat menyajikan informasi yang diekspresikan secara jelas.

Teks adalah kumpulan kata-kata yang berbentuk dalam suatu tulisan dan memiliki makna secara keseluruhan. Ulasan merupakan hasil kupasan, tafsiran, dan komentar terhadap sebuah karya. Dengan demikian, teks ulasan adalah sebuah tulisan yang berisi hasil kupasan dan pandangan seseorang terhadap suatu karya. Dengan demikian, teks ulasan adalah sebuah tulisan yang berisi hasil kupasan dan pandangan seseorang terhadap suatu karya.

Kosasih (2014, hlm. 204) mengemukakan, bahwa tentang teks ulasan merupakan teks yang disusun berdasarkan hasil pengkajian suatu karya sastra

ataupun non sastra. Proses menyusun teks ulasan memerlukan adanya tahap membaca, memahami, dan menginterpretasikan menjadi tulisan yang sistematis. Artinya teks ulasan adalah hasil interpretasi terhadap sebuah karya yang dapat membantu pembaca memahami isi suatu karya.

Dalman (2014 hlm.229) mengemukakan, bahwa teks ulasan merupakan teks yang berisi hasil penilaian baik dan buruknya suatu karya, baik sastra atau non sastra. Artinya teks ulasan digunakan untuk menilai keunggulan dan kelemahan sebuah karya sastra atau non sastra.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa teks ulasan merupakan proses menuangkan ide, gagasan dan perasaan yang dituangkan dalam bentuk tulisan yang berfokus mengulas suatu karya buku, film, drama, atau bisa juga berupa teks yang berbentuk resensi, esai ataupun editorial.

b. Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Ulasan

1) Struktur Teks Ulasan

Teks dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, menjadi komponen utama untuk mengajarkan peserta didik. Teks menjadi sarana bagi peserta didik untuk semakin cakap dan meningkat kemampuan literasi hingga produksi tulisannya. Setiap teks memiliki strukturnya masing-masing. Begitu pun teks ulasan, memiliki struktur atau komponen yang membangun di dalamnya. Adapun yang menjadi struktur teks ulasan adalah sebagai berikut.

- a) Identitas
- b) Orientasi
- c) Sinopsis
- d) Analisis
- e) Evaluasi

c. Kaidah Kebahasaan Teks Ulasan

Kaidah kebahasaan merupakan aturan penggunaan bahasa yang menjadi acuan penelitiketika menyusun teks ulasan. Kaidah kebahasaan diperlukan agar penelitibisa memahami dan menyelaraskan teks ulasan yang disusun. Adapun yang menjadi kaidah kebahasaan dalam teks ulasan adalah sebagai berikut.

- a) Menggunakan konjungsi penerang, seperti “adalah, bahwa, merupakan, yaitu dan yakni”.
- b) Menggunakan konjungsi temporal, contohnya seperti “sejak, semenjak, hingga, akhirnya, dan kemudian.

- c) Menggunakan konjungsi penyebab, seperti oleh karena itu, sebab, karena, maka, dan akan tetapi.
- d) Menggunakan pernyataan saran atau rekomendasi.

Struktur kebahasaan teks ulasan, pada dasarnya semua jenis teks pasti memiliki struktur pembentuknya. Struktur tersebut digunakan untuk menghasilkan teks menjadi sebuah tulisan atau karya yang padu. Umumnya, struktur yang dimiliki oleh setiap jenis teks ada tiga yaitu, pembukaan, isi, dan penutup. Akan tetapi, ada beberapa teks yang strukturnya lebih dikhususkan sesuai dengan jenisnya, termasuk teks ulasan. Teks ulasan memiliki struktur yang mengenalkan karya yang di dalamnya berisikan judul, penulis, deskripsi karya yang di dalamnya berisi pertimbangan keunggulan dan kelemahan karya yang diulas.

Kosasih (2014, hlm. 208-210) mengemukakan bahwa teks ulasan memiliki ciri tersendiri, diantaranya, didominasi adanya adjektiva yang berfungsi untuk memberikan penilaian dan opini penulis, sering ditemukan kata-kata yang menandakan perincian. Kemudian sering dijumpai juga opini yang ilmiah sesuai data yang relevan sebagai buktinya. Artinya teks ulasan memiliki karakteristik menggunakan kata sifat sebagai bentuk pendapat dan penilaian menarik terhadap sebuah karya dengan ditunjang oleh fakta.

Dengan demikian, struktur teks ulasan yaitu orientasi, tafsiran isi, evaluasi, dan rangkuman. Tidak hanya struktur, semua jenis teks pasti memiliki cara penggunaan bahasa tertentu yang sesuai dengan jenis teksnya. Kaidah kebahasaan teks ulasan film merupakan aturan-aturan yang digunakan dalam teks ulasan film. Setiap teks memiliki aturan penggunaan bahasa yang berbeda-beda. Ada yang menggunakan bahasa baku dan ada pula yang tidak baku.

d. Menulis Teks Ulasan dengan Metode *Mind Mapping*

- 1) Metode Mind Mapping (Peta Pikiran) adalah metode mencatat kreatif yang memudahkan kita mengingat banyak informasi. Setelah selesai, catatan yang dibuat membentuk sebuah pola gagasan yang saling berkaitan, dengan topik utama di tengah, sementara subtopik dan perincian menjadi cabang-cabangnya. Cabang-cabang tersebut juga bisa berkembang lagi sampai ke materi yang lebih kecil.
- 2) Langkah-Langkah Menulis Teks Ulasan dengan Metode *Mind Mapping* a. pengenalan terhadap buku atau karya yang akan diulas;

- b. mengamati buku atau karya yang akan diulas;
- c. membaca buku atau karya yang akan diulas dengan cermat dan teliti;
- d. menandai bagian penting/kutipan yang dijadikan data;
- e. mencatat ide pokok/gagasan pada selembar kertas;
- f. menilai kelebihan dan kekurangan (memaparkan isi dan mutu) buku atau karya;
- g. membuat ringkasan dengan mengembangkan gagasan menjadi sebuah paragraf;
- h. menyusun/menulis teks ulasan sesuai dengan struktur teks berdasarkan fakta yang diperoleh; dan
- i. mengoreksi serta merevisi.

3) Metode *Mind Mapping*

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Surakhman dan Hasanah (2008, hlm. 11) mengemukakan, bahwa metode merupakan serangkaian jalan yang harus dijalankan untuk bisa mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan secara efisien. Artinya metode adalah utama yang digunakan untuk mencapai tujuan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995, hlm. 652), “Metode adalah cara yang teratur dan terpikir untuk mencapai tujuan”. Artinya metode adalah teratur untuk mencapai tujuan. Dzamarah dan Zain (2002, hlm 85) mengatakan, “Metode adalah pelicin jalan pengajaran menuju tujuan, dengan memanfaatkan metode secara akurat, guru akan mampu mencapai tujuan pengajaran”. Artinya metode adalah jalan untuk menuju tujuan pengajaran guru.

Berdasarkan berbagai definisi tentang metode di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa metode adalah cara yang teratur dan terpikir yang digunakan untuk mencapai tujuan. Pendidik akan mencapai tujuan pengajaran apabila memanfaatkan metode secara akurat.

4) Pengertian *Mind Mapping*

Buzan (2004, hlm. 4) mengemukakan, bahwa *Mind mapping* merupakan proses yang tepat dalam konsep penulisan yang kreatif dan inovatif melalui proses pemetaan secara hirarki dari bagian umum ke khusus berdasarkan informasi yang diterima otak mengenai suatu materi. Artinya, *mind mapping* adalah sebuah cara yang kreatif untuk memetakan pemikiran dengan menuangkan ide-ide secara lebih

rinci.

Buzan (2011, hlm 9) mengatakan, “*Mind Mapping* lebih merangsang secara visual daripada metode pencatatan tradisional yang cenderung linear dan satu warna”. Artinya, *mind mapping* merupakan cara mencatat kreatif dan efektif menggunakan alat atau gambar yang sederhana yang dapat merangsang secara visual untuk peserta didik.

Porter & Hernacki (2008, hlm. 152) mengemukakan, bahwa *Mind mapping* merupakan proses pencatatan informasi yang terhimpun dengan skema yang lebih sederhana dan, menambahkan efek visual yang dapat membantu otak untuk mengingat kembali informasi yang telah diterima dengan tepat. Artinya, *mind mapping* adalah sebuah proses mencatat informasi secara sederhana dengan menambahkan efek visual untuk membantu mengingat kembali informasi.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan *mind mapping* adalah cara mencatat kreatif dan efektif dengan menggunakan garis lengkung, simbol, kata, dan gambar yang merangsang secara visual dibandingkan metode pencatatan yang cenderung kaku, dan satu warna. *Mind Mapping* menggunakan kemampuan otak akan pengenalan visual gambar untuk membentuk kesan.

a. Manfaat Metode *Mind Mapping*

Manfaat *mind mapping* akan membantu dalam merencanakan, mengatur, memunculkan ide-ide baru yang kreatif, dan menyerap informasi dengan mudah.

Buzan (2005, hlm. 6) mengatakan, peta pikiran membantu dalam hal-hal berikut.

- 1) Merencana;
- 2) Berkomunikasi;
- 3) Menjadi lebih kreatif;
- 4) Menghemat waktu;
- 5) Menyelesaikan masalah;
- 6) Memusatkan perhatian;
- 7) Menyusun dan menjelaskan pikiran-pikiran
- 8) Mengingat dengan lebih baik;
- 9) Belajar lebih cepat dan efisien 10) Melihat gambar keseluruhan.

Artinya metode mind mapping dapat membantu dalam mengarahkan, mengatur, dan memunculkan ide-ide baru yang kreatif. Pada dasarnya, metode dapat meningkatkan motivasi siswa dan membantu mereka dalam menulis agar tidak mengalami kesulitan ketika mencari dan menuangkan ide atau gagasan menjadi sebuah karangan argumentasi.

b. Langkah-langkah Membuat Mind Mapping

Menurut Buzan (2005, hlm. 15-16) terdapat tujuh langkah dalam membuat peta pikiran. Diantaranya sebagai berikut.

- 1) Mulailah dengan bagian tengah kertas kosong yang sisi panjangnya diletakkan mendatar
- 2) Gunakan gambar atau foto untuk ide sentral
- 3) Gunakan warna
- 4) Hubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat dan hubungkan cabang-cabang tingkat dua dan tiga ke tingkat satu dan dua, dan seterusnya.
- 5) Buatlah garis hubung yang melengkung, bukan garis lurus
- 6) Gunakan satu kata kunci untuk setiap garis
- 7) Gunakan gambar.

Artinya, dalam membuat *mind mapping* ada beberapa langkah yang harus dipahami oleh peserta didik.

c. Kelebihan Metode Mind Mapping

Dalam setiap metode pasti memiliki kelebihan dan kekurangan. Seperti halnya metode *mind mapping* yang memiliki kelebihan. Menurut Buzan (2005, hlm. 6) menjelaskan bahwa peta pikiran dapat membantu kita dalam banyak hal. Hal tersebut sejalan dengan kelebihan metode peta pikiran ini yang menyebutkan bahwa peta pikiran dapat membantu kita untuk merencanakan, berkomunikasi, menjadi lebih kreatif, menghemat waktu, menyelesaikan masalah, memusatkan pengertian, menyusun dan menjelaskan pikiran-pikiran, mengingat dengan lebih baik, serta belajar lebih cepat dan efisien.

Hal tersebut sejalan dengan Shoimin (2014, hlm. 107) yang menyatakan kelebihan model mind mapping diantaranya:

- 1) Cara ini cepat.
- 2) Teknik dapat digunakan untuk mengorganisasikan ide-ide yang muncul dalam pemikiran.
- 3) Proses menggambar diagram bisa memunculkan ide-ide yang lain.

4) Diagram yang sudah terbentuk bisa menjadi panduan untuk menulis.

Berdasarkan hal tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa *mind mapping* memiliki kelebihan diantaranya metode tersebut cepat dalam proses pembelajaran, peserta didik lebih kreatif, serta peserta didik dapat mengingat dengan baik pelajaran yang diberikan oleh pendidik.

B. Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian ini bukanlah penelitian awal melainkan penelitian-penelitian lain yang relevan dengan peneliti terdahulu yang melakukan penelitian dengan menggunakan pembelajaran menulis resensi cerpen melalui teknik *Mind Mapping*. Oleh karena itu, peneliti mencoba menerapkan pembelajaran menulis teks ulasan novel menggunakan metode *Mind Mapping*.

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

Judul Penelitian Peneliti	Judul Penelitian Terdahulu	Nama peneliti	Jenis	Persamaan	Perbedaan
“Pembelajaran Menulis Teks Ulasan Buku Novel <i>Laskar Pelangi</i> Menggunakan Metode <i>Mind Mapping</i> pada Kelas VIII MTs Sirnamiskin	“Pembelajaran Menulis Resensi Cerpen melalui Teknik <i>Mind Mapping</i> pada Siswa kelas XI Bina Dharma 2 Bandung”	Weni Rachawati Aulia	Skripsi	Metode yang digunakan sama, yaitu <i>Mind Mapping</i>	Pembelajaran yang diteliti peneliti yaitu pembelajaran menulis teks ulasan novel, sedangkan peneliti terdahulu yaitu menulis resensi cerpen.
	“Penerapan Metode <i>Mind Mapping</i> untuk meningkatkan kreativitas pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada kelas VI MI Miftahul	Heri Hidayat, Heny Mulyani, Ajeng Fatima, Amallia Sholih, Ana Zulfia	Jurnal	Metode yang digunakan sama, yaitu <i>Mind Mapping</i>	Pembelajaran yang diteliti peneliti yaitu kreativitas pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

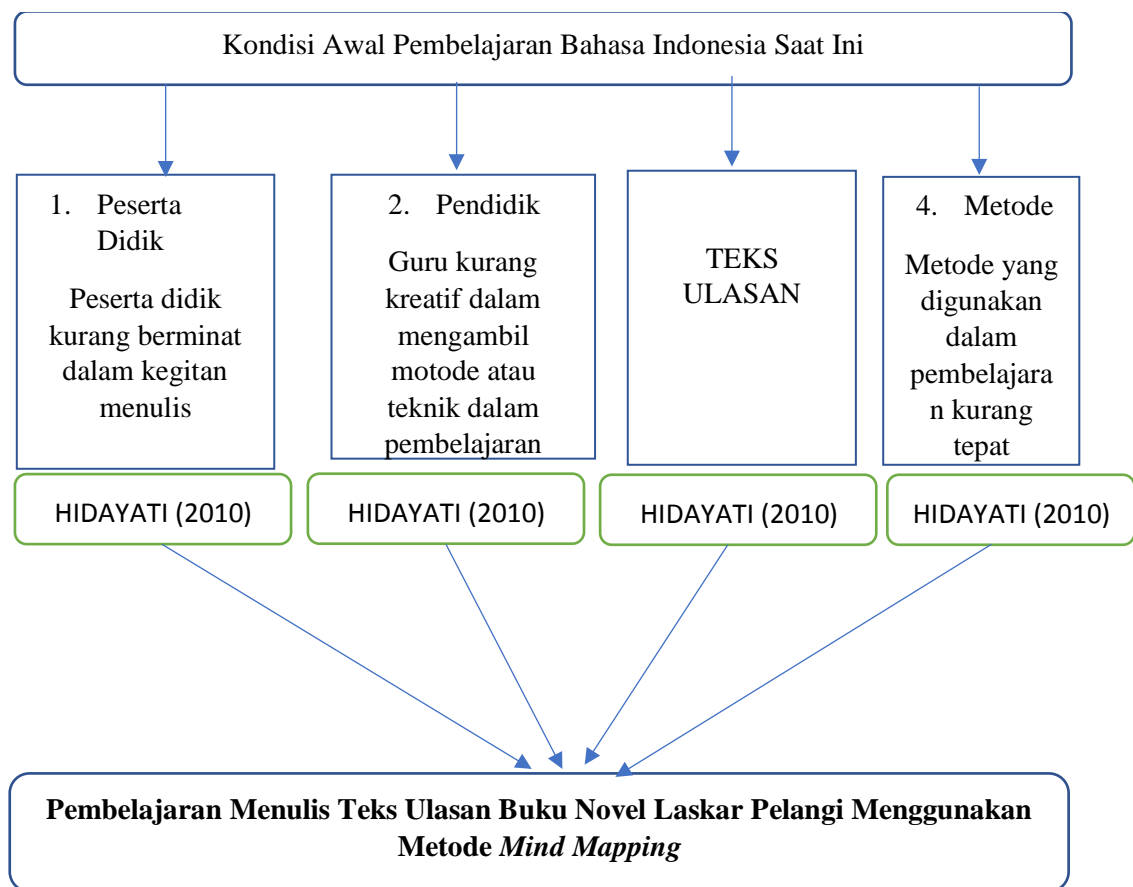
	Falah”				
--	--------	--	--	--	--

Penelitian yang menggunakan teks ulasan dan penelitian yang menggunakan teknik *Mind Mapping* telah peneliti temukan, oleh sebab itu peneliti mencoba melakukan penelitian baru dengan cara menggabungkan antara teks ulasan novel dengan metode *Mind Mapping* yaitu dalam materi memproduksi teks ulasan.

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah suatu skema atau diagram yang menjelaskan alur berjalannya sebuah penelitian. Kerangka penelitian adalah gambaran untuk mengetahui arah dari penelitian yang akan dilaksanakan dan menjadi hasil akhir dari peneliti.

Menurut sugiono (2013, hlm. 47) menjelaskan bahwa kerangka berpikir adalah model konseptual tentang teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Agar penelitian peneliti ini dapat dipahami, maka peneliti akan menjelaskan dalam sebuah diagram sebagai berikut.



Bagan 2. 1

D. Asumsi dan Hipotesis Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti pada penelitian ini dikemukakan beberapa asumsi yang menjadi landasan dasar pengujian hipotesis, yaitu.

1. Asumsi

Asumsi adalah titik tolak logika berpikir dalam penelitian yang kebenarannya diterima oleh peneliti. Dalam penelitian ini peneliti mempunyai asumsi sebagai berikut. Surakhmad (2013, hlm. 71) mengemukakan, bahwa asumsi menjadi batasan pemikiran mengenai dugaan kebenaran yang diyakini oleh peneliti berdasarkan teori-teori yang ditentukan sesuai dengan penelitiannya. Artinya asumsi adalah dasar dari titik tolak pemikiran yang kebenarannya dapat diterima oleh peneliti. Selanjutnya, Arikunto (2010, hlm. 65) mengatakan, bahwa asumsi merupakan anggapan yang berlandaskan hasil pemikiran peneliti untuk kemudian dibuktikan kebenarannya melalui pengambilan dan pengujian data. Artinya asumsi

adalah anggapan dari hasil penelitian yang akan dibuktikan kebenarannya melalui pengujian data.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa asumsi adalah anggapan dasar yang dijadikan sebagai landasan berpikir dalam memecahkan masalah. Dalam penelitian ini peneliti mempunyai asumsi dasar sebagai berikut.

1. Peneliti telah lulus Mata Kuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MKBB) di antaranya KKN dan PLP 1 dan 2 (*Microteaching*).
2. Menulis teks ulasan terdapat dalam Kurikulum 2013 untuk kelas VIII.
3. Metode *Mind Mapping* diartikan sebagai peta pikiran. *Mind Mapping* merupakan metode pembelajaran yang kreatif untuk meringankan para peserta didik dalam mengingat pengetahuan dan informasi yang telah didapat.

Berdasarkan asumsi di atas, peneliti merasa mampu untuk melaksanakan penelitian dengan judul, “Pembelajaran Menulis Teks Ulasan Buku Novel *Laskar Pelangi* Menggunakan Metode *Mind Mapping* pada Kelas VIII MTsS Sirnamiskin”.

2. Hipotesis

Syamsuddin dan Damaianti (2015, hlm. 64) mengemukakan, bahwa hipotesis merupakan jawaban yang sifatnya masih abu-abu dari suatu permasalahan yang diangkat dan memerlukan adanya pembuktian dengan data yang relevan. Berikut ini hipotesis yang telah peneliti buat.

1. Peneliti mampu merencanakan, melaksanakan, menilai kegiatan pembelajaran ulasan menggunakan metode *Mind Mapping* pada Kelas VIII MTsS Sirnamiskin”
2. Peserta Didik Kelas VIII MTsS Sirnamiskin mampu menulis teks ulasan menggunakan Metode *Mind Mapping*.
3. Ada perbedaan hasil belajar peserta didik kelas VIII menggunakan metode *Mind Mapping* dengan peserta didik yang tidak menggunakan metode *Mind Mapping*
4. Metode pembelajaran *Mind Mapping* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks ulasan pada peserta didik MTsS Sirnamiskin.

Berdasarkan hipotesis di atas, peneliti menyimpulkan bahwa menulis teks ulasan buku dengan menggunakan metode *Mind Mapping* merupakan kegiatan

pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk meningkatkan keterampilan menulis teks ulasan buku yang tepat di kelas VIII.